



# NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

## Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala yang terkasih

Di awal tahun 2026 ini, ada fenomena menarik yang menjadi perbincangan publik, yakni "Mens Rea" Fenomena "karya Pandji Pragiwaksono yang tayang sejak 27 Desember 2025 di platform netflix. Fenomena ini adalah pengingat bahwa kritik, sekecil apa pun bentuknya, sering kali direspons dengan ketakutan, bukan diskusi atau dialog. Esensinya bukan pada komedinya, melainkan pada keberanian untuk membuka ruang dialog. Dialog yang sehat menuntut kesiapan untuk mendengar hal-hal yang tidak nyaman tanpa terburu-buru menutup pintu melalui pelaporan atau tuntutan.

Agar dialog tetap bermartabat, kritik yang lugas memerlukan batasan etika yang jelas. Kritik yang baik bukanlah caci maki tanpa dasar, melainkan kritik yang berpijak pada fakta dan substansi. Batasannya adalah fokus pada kebijakan atau perilaku (objek), bukan menyerang identitas atau harga diri pribadi (subjek). Kritik harus bertujuan untuk memperbaiki, bukan sekadar menjatuhkan. Dengan menjaga akurasi dan etika, pengkritik memberikan ruang bagi pihak yang dikritik untuk memberikan argumen balasan sehingga terjadilah dialektika.

Di lingkungan perguruan tinggi, keberanian membuka ruang dialog ini adalah harga mati. Kampus seharusnya menjadi ekosistem yang paling toleran terhadap perbedaan pendapat. Kampus harus menjadi laboratorium formatio intelektual yang kritis dan reflektif bagi semua civitas. Membuka dialog berarti berani mengakui kekurangan, dan membuka ruang partisipasi untuk perubahan demi kebaikan bersama. Kampus yang maju tidak akan membungkam suara kritis, tetapi justru menyediakan panggung agar suara tersebut bisa diuji bersama-sama melalui nalar dan data.

Pada akhirnya, komedi atau satire hanyalah pintu masuk. Kematangan sebuah institusi dan bangsa diukur dari kesediaannya untuk tetap tinggal di dalam ruang dialog saat suasana memanas. Tanpa keberanian untuk mendengar dan batasan untuk tetap objektif, kritik hanya akan menjadi kebisingan, dan kekuasaan hanya akan menjadi benteng yang sunyi dari kebenaran. St. Yohanes Paulus II menyatakan bahwa dialog adalah jalan mewujudkan peradaban kasih yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, perdamaian, dan martabat manusia.

Berkah Dalem.

### TIM REDAKSI

#### Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:  
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

#### Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

#### Layouter:

Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

#### Sekretaris:

Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

#### Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

#### Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext.: 304

### DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Seputar Kampus .....	2
Surat Apostolik .....	3
Renungan .....	4
Menjaga Keseimbangan Hidup .....	5
Sumbangsih .....	6
Galeri UKWMS Kampus Kota Madiun .....	7
Infografis .....	8

# SEPUTAR KAMPUS

## ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



### Daftar Ulang Tahun Tanggal 12 - 18 Januari 2026

- R. Lukas Henggara Nandamai Herujiyanto, S. Pd., MA. - PSDKU Bahasa Inggris
- Idha Elianna Sembiring Pandia - Fakultas Ilmu Komunikasi
- Anindya Arum Cempaka, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Anindita Puspita Sari, S.E. - PSDKU Matematika
- Yustinus Kristiyanto - Fakultas Teknologi Pertanian
- Irene Karijadi, ST., MBA., Ph.D. - Fakultas Teknik

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://go.ukwms.ac.id/surveitotustuus>



<https://go.ukwms.ac.id/PeKABox>

**10.2.** Enam puluh tahun setelah Gravisimum Educationis dan lima tahun setelah Pakta, sejarah menantang kita dengan urgensi baru. Perubahan yang cepat dan mendalam memaparkan anak-anak, remaja, dan kaum muda pada kerapuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Melestarikan saja tidak cukup: kita harus merevitalisasi. Saya meminta semua lembaga pendidikan untuk mencanangkan suatu masa yang menyentuh hati generasi baru, mendamaikan pengetahuan dan makna, kompetensi dan tanggung jawab, iman dan kehidupan. Pakta ini merupakan bagian dari Konstelasi Pendidikan Global yang lebih luas: karisma dan lembaga, meskipun beragam, membentuk rancangan yang terpadu dan cemerlang yang membimbing langkah kita dalam kegelapan masa kini.

**10.3.** Pada ketujuh jalan tersebut, saya menambahkan tiga prioritas. Yang pertama menyangkut kehidupan batin: kaum muda menuntut kedalaman; mereka membutuhkan ruang hening, penegasan, dan dialog dengan hati nurani dan dengan Tuhan. Yang kedua menyangkut digitalitas manusia: kita mendidik dalam penggunaan teknologi dan Kecerdasan Buatan (AI) yang bijaksana, mengutamakan manusia daripada algoritma dan menyelaraskan kecerdasan teknis, emosional, sosial, spiritual, dan ekologis. Yang ketiga menyangkut perdamaian yang tanpa senjata: kita mendidik dalam bahasa tanpa kekerasan, rekonsiliasi, jembatan, bukan tembok; Semoga "Berbahagialah orang yang membawa damai" (Mat 5:9) menjadi metode dan isi pembelajaran.

**10.4.** Kita menyadari bahwa jaringan pendidikan Katolik memiliki jaringan kapiler yang unik. Inilah konstelasi yang menjangkau setiap benua, dengan kehadiran khusus di daerah-daerah berpenghasilan rendah: sebuah janji konkret mobilitas pendidikan dan keadilan sosial.<sup>23</sup> Konstelasi ini menuntut kualitas dan keberanian: kualitas dalam perencanaan pedagogis, dalam pelatihan guru, dalam tata kelola; keberanian dalam menjamin akses bagi mereka yang termiskin, dalam mendukung keluarga rentan, dalam mempromosikan beasiswa dan kebijakan inklusif. Kedermawanan injili bukanlah retorika: itu adalah gaya hubungan, metode, dan tujuan. Ketika akses terhadap pendidikan tetap menjadi hak istimewa, Gereja harus membuka pintu dan menciptakan cara-cara baru, karena "kehilangan kaum miskin" sama saja dengan kehilangan sekolah itu sendiri. Hal ini juga berlaku bagi universitas: pandangan inklusif dan kepedulian terhadap hati menyelamatkan dari standardisasi; semangat pelayanan menyegarkan imajinasi dan mengobarkan kembali cinta.

## 11. Peta Harapan Baru

**11.1.** Pada peringatan enam puluh tahun Gravisimum Educationis, Gereja merayakan sejarah pendidikan yang berbuah, tetapi juga menghadapi keharusan untuk

memperbarui usulannya berdasarkan tanda-tanda zaman. Konstelasi pendidikan Katolik merupakan gambaran inspiratif tentang bagaimana tradisi dan masa depan dapat terjalin tanpa kontradiksi: sebuah tradisi hidup yang meluas menuju bentuk-bentuk baru kehadiran dan pelayanan. Konstelasi tidak dapat direduksi menjadi hubungan netral dan datar dari beragam pengalaman. Bukan hanya sebagai rantai, kita berani memikirkan konstelasi, tentang jalinannya, yang penuh keajaiban dan kebangkitan. Di dalamnya terletak kemampuan untuk menavigasi tantangan dengan harapan tetapi juga dengan revisi yang berani, tanpa kehilangan kesetiaan pada Injil. Kita menyadari tantangannya: hiper-digitalisasi dapat menghancurkan perhatian; krisis hubungan dapat merusak jiwa; ketidakamanan sosial dan ketidaksetaraan dapat memadamkan hasrat. Namun, justru di sinilah, pendidikan Katolik dapat menjadi mercusuar: bukan tempat berlindung yang penuh nostalgia, melainkan laboratorium penegasan, inovasi pedagogis, dan kesaksian kenabian. Menggambar peta harapan baru: inilah urgensi mandat tersebut.

**11.2.** Saya meminta komunitas pendidikan: bungkam kata-kata, angkat pandanganmu, jagalah hatimu. Bungkam kata-kata, karena pendidikan tidak berkembang melalui polemik, tetapi melalui kelemahlembutan yang mendengarkan. Angkat pandanganmu. Seperti yang Allah katakan kepada Abraham, "Lihatlah ke langit dan hitunglah bintang-bintang" (Kej. 15:5): ketahuilah bagaimana bertanya pada diri sendiri ke mana kamu akan pergi dan mengapa. Jagalah hatimu: hubungan lebih utama daripada opini, pribadi daripada program. Jangan buang waktu dan kesempatan: "dengan mengutip suatu ungkapan Agustinian: masa kini kita adalah intuisi, masa yang kita jalani dan yang harus kita manfaatkan sebelum terlepas dari genggaman tangan kita" <sup>24</sup>. Sebagai penutup, saudara-saudari terkasih, saya menjadikan nasihat Rasul Paulus sebagai milik saya: "Sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, sambil berpegang teguh pada firman kehidupan" (Flp. 2:15-16).

**11.3.** Saya mempercayakan perjalanan ini kepada Perawan Maria, Sedes Sapientiae [Tahta kebijaksanaan], dan kepada semua pendidik kudus. Saya meminta para pastor, kaum religius, kaum awam, pemimpin lembaga, guru, dan mahasiswa: jadilah pelayan dunia pendidikan, koreografer harapan, pencari kebijaksanaan yang tak kenal lelah, pencipta ekspresi keindahan yang kredibel. Lebih sedikit label, lebih banyak cerita; lebih sedikit pertentangan yang hambar, lebih banyak simfoni dalam Roh. Maka konstelasi kita tidak hanya akan bersinar, tetapi juga akan membimbing: menuju kebenaran yang memerdekakan kita (bdk. Yoh 8:32), menuju persaudaraan yang meneguhkan keadilan (bdk. Mat 23:8), menuju harapan yang tidak mengecewakan (bdk. Rm 5:5).

Saudara-saudariku yang terkasih, Hari ini kita merayakan Pesta Pembaptisan Tuhan kita Yesus Kristus. Pesta Pembaptisan Tuhan dalam liturgi Gereja menandakan bahwa akan berakhirnya Masa Natal dan kita akan memasuki “masa sepanjang tahun” atau yang kita kenal dengan “Masa Biasa”. Gereja hari ini mengajak kita semua untuk merenungkan dan menghayati peristiwa pembaptisan Tuhan ini. Pesta Pembaptisan Tuhan ini merupakan peristiwa yang penting bagi Yesus sendiri karena menandai akan di mulainya karya-karya dan misi-Nya di dunia sebagai hamba Bapa yaitu menyelamatkan kita semua dari segala dosa kita. Sehingga peristiwa pembaptisan Tuhan penting bagi diri-Nya. Sekaligus Peristiwa pembaptisan Tuhan dapat memberikan refleksi bagi kita betapa besar kasih Allah kepada kita dan belas kasih-Nya adalah hadiah. Mengapa? Kristus mau mengangkat martabat kita semua untuk menjadi anak-anak Allah.

Saudara-saudariku yang terkasih, pada Pesta Pembaptisan Tuhan kita Yesus Kristus, dalam Injil kita mendengar bagaimana Yohanes membaptis Yesus dan sesudah Yesus dibaptis maka terdengarlah suara “Inilah Anak-Ku yang Ku-kasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan”. Hari ini juga Yesus mengingatkan kepada kita bahwa dalam setiap panggilan manusia bukan sekedar menjalani hidup melainkan harus ada sebuah tujuan atau misi yang ingin dicapai. Sama seperti Yesus, pembaptisan Yesus mau mengatakan misi dan karya-karya yang harus dikerjakan-Nya. Kita diingatkan oleh Tuhan bahwa kita mempunyai misi yaitu berada dalam Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Misi kita adalah “mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu yang terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya menghasilkan lulusan yang profesional, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, dan terbuka secara moral terhadap perubahan dan pengembangan serta memiliki solidaritas dan rasa hormat yang tinggi untuk layanan dan dedikasi bagi mereka dalam masyarakat yang paling membutuhkan dukungan”. Permenungan bagi kita, apakah kita sudah

menghidupi misi yang diberikan oleh Tuhan ini? Lalu bagaimana agar kita bisa mengembangkan misi universitas sebagai dosen dan tenaga pendidikan?

Selalu ingatlah bahwa kita memiliki perutusan di dalam pekerjaan. Pekerjaan bukan hanya dinilai sebatas pemenuhan hidup saja melainkan pekerja adalah sebuah pelayanan dimana saya menjadi seorang “influencer” dari kasih Allah. Kita tahu bahwa “Influencer” adalah seseorang yang membawa pengaruh bagi orang lain. Kita juga perlu menjadi “influencer” bagi perkembangan ilmu, pelayanan masyarakat dan pembawa contoh moral bagi orang lain. Dengan semangat kerendahan hati dan juga solidaritas bagi mereka yang membutuhkan, salah satu contoh membawa nilai kekatolikan dalam seluruh tindakan aktivitas akademik, terbentuknya komunitas yang saling mendukung bukan saling menjatuhkan. Dengan demikian maka kita bisa mengembangkan misi yang dipercayakan Universitas. Jadi ini bukan soal bagaimana kita menghidupi diri kita melainkan bagaimana kita menjawab panggilan kita.

**RD. Fransiskus Xaverius Gunawan**

# **MENJAGA KESEIMBANGAN HIDUP MAHASISWA: HARMONI ANTARA STUDI AKADEMIK, KELUARGA, KEHIDUPAN SOSIAL, DAN IBADAH**

EMANUEL FILIP TUNGARY

Masa perkuliahan merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang, tidak hanya sebagai proses akademik, tetapi juga sebagai tahap pembentukan karakter, nilai, dan orientasi hidup. Mahasiswa berada dalam situasi yang kompleks: dituntut untuk berprestasi secara akademik, tetap menjaga relasi dengan keluarga, aktif dalam kehidupan sosial atau komunitas, serta mempertahankan kehidupan spiritual melalui ibadah. Ketika salah satu aspek ini diabaikan atau dijalani secara berlebihan, ketidakseimbangan hidup dapat muncul dan berdampak pada kesehatan mental, kualitas relasi, serta makna hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, keseimbangan hidup menjadi isu krusial dalam kehidupan mahasiswa masa kini.

Aspek perkuliahan sering kali menjadi pusat perhatian utama mahasiswa. Tuntutan akademik seperti kehadiran di kelas, tugas, ujian, penelitian, dan target kelulusan memerlukan komitmen tinggi. Namun, perkuliahan seharusnya tidak dipahami semata-mata sebagai aktivitas teknis untuk memperoleh gelar, melainkan sebagai proses pengembangan diri secara intelektual dan kritis. Dalam kerangka keseimbangan hidup, mahasiswa perlu mengelola waktu belajar secara efektif agar kewajiban akademik dapat terpenuhi tanpa mengorbankan aspek kehidupan lain. Disiplin dan perencanaan yang baik memungkinkan perkuliahan berjalan optimal sekaligus memberi ruang bagi relasi sosial, keluarga, dan ibadah.

Di tengah kesibukan akademik, keluarga tetap memegang peranan fundamental dalam kehidupan mahasiswa. Keluarga merupakan sumber nilai, identitas, dan dukungan emosional yang sering kali menjadi penopang utama ketika mahasiswa menghadapi tekanan studi atau persoalan pribadi. Menjaga hubungan yang sehat dengan keluarga—melalui komunikasi yang rutin, sikap hormat, dan kehadiran emosional—merupakan bagian dari keseimbangan hidup. Mahasiswa yang mampu menghargai peran keluarga cenderung memiliki stabilitas psikologis yang lebih baik dan motivasi yang lebih kuat dalam menjalani perkuliahan.

Selain keluarga, mahasiswa hidup dalam konteks kehidupan sosial dan komunitas. Kampus bukan hanya ruang akademik, tetapi juga ruang interaksi sosial yang mempertemukan individu dengan latar belakang yang beragam. Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, komunitas sosial, atau kegiatan kerelawanan memberi

kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama, empati, dan kepekaan sosial. Aktivitas relawan, khususnya, membantu mahasiswa memahami realitas sosial dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama. Namun demikian, keterlibatan sosial perlu dijalani secara proporsional agar tidak menimbulkan konflik peran dengan kewajiban akademik dan keluarga.

Dimensi lain yang tidak kalah penting adalah kehidupan ibadah dan spiritualitas. Dalam realitas mahasiswa modern, ibadah kerap dipandang sebagai aktivitas sekunder yang dapat ditunda atau digantikan. Padahal, kehidupan spiritual berperan penting dalam menjaga keseimbangan batin dan memberikan makna terhadap seluruh aktivitas hidup. Ibadah membantu mahasiswa merefleksikan tujuan hidup, mengelola stres, serta membangun kedalaman moral dan etis. Kehidupan spiritual yang terjaga tidak bertentangan dengan kesibukan akademik dan sosial, justru menjadi sumber kekuatan yang menopang keduanya.

Keseimbangan antara perkuliahan, keluarga, kehidupan sosial, dan ibadah tidak berarti membagi waktu secara sama rata, melainkan menempatkan setiap aspek secara proporsional sesuai konteks dan kebutuhan. Kunci utama keseimbangan hidup adalah kesadaran akan prioritas dan kemampuan mengelola waktu serta energi. Mahasiswa perlu menyadari keterbatasan diri dan berani menetapkan batas agar tidak terjebak dalam kelelahan fisik maupun mental. Refleksi diri secara berkala membantu mahasiswa mengevaluasi apakah hidup yang dijalani masih selaras dengan nilai dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, keseimbangan hidup mahasiswa merupakan proses dinamis yang memerlukan komitmen dan kedewasaan. Ketika perkuliahan dijalani dengan tanggung jawab, keluarga dihargai sebagai fondasi kehidupan, keterlibatan sosial dipahami sebagai ruang pembelajaran dan pengabdian, serta ibadah dijaga sebagai sumber makna, mahasiswa akan berkembang secara utuh. Keseimbangan ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang matang, berintegritas, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

## SUMBANGSIH ATAU SUMBANG C . . . SUATU DISKUSI FIKTIF PENULIS: JULIUS Mulyono

Julius : Met Selamat . . . mreng . . .

Selamat : Opo, Jul . . . ojo bengok-bengok ngono tah . . . aku ora budek. Ono opo toh?

Julius : Wes sore iki . . . meh jam 5 . . . ojo mulih sik . . . udan deres . . .

Selamat : Terus . . . arep jagongan tah? Awak mu duwe isu opo?

Julius : Lah kok takon isu . . . piye toh?

Timbang kudanan, motor mogok, lungguh kene disik . . . ayo ngobrol tipis-tipis . . .

Selamat : Aku gak doyan ngerasani . . . duso . . . opo maneh menjelang NATAL . . .

Julius : Ora ngerasani, ndeng . . . rungok ne disik tah?

Awakmu opo nate ngelamun . . . kerjo sak ngono suwi ne . . . wes berkontribusi opo?

Selamat : Kontribusi? Omongan mu kok melip toh yo . . .

Mbok yo ngomong tentang jinggel bel . . . utowo hadiah tutup tahun . . .

Julius : Lah justeru iki arep ganti tahun . . . waktu ne merenung: kiro-kiro opo kontribusi awak dewe? Kok malah arep-arep hadiah . . .

Selamat : Sing jelas aku ora tahu melanggar, Jul . . . ora tahu nggawe perkoro . . .

Julius : Loh . . . ora ngono . . . iku ngono opo termasuk kontribusi?

Awak mu opo ora ngerti tembung kontribusi tah, Met? Iku loh . . . istilah ne “sumbangsih” kae loh . . .

Selamat : Opo . . . sumbang . . . C ?

Julius : Lek ngomong ojo dipedot ngono . . . kudu digandeng . . .

sumbangsih . . . uduk sumbang . . . C

Lek nang kuliah, nilai C kuwi nilai lulus paling cilik . . . tapi yo tetep lulus . . .

Selamat : Lah iyo . . . aku selama kerjo ora tahu melanggar, muesti tertib, tugas kumpul ora telat . . .

kabeh iku opo ora termasuk sumbangsih?

Julius : Tapi . . . lek Awakmu berprestasi, kan luwih apik . . . yo, toh?

Selamat : Bener kuwi . . . tapi tetep a e . . . tertib, disiplin, ora melanggar . . . kudu tetep dianggep sumbangsih . . .

Ojok kur ndelok prestasi sing duwur tok . . . yo po ra?

Julius : Udan ne isik deres, Met . . .

Lah sak iki . . . kiro-kiro, sumbangsih opo sing paling dibutukne kantor e awak dewe?

Selamat : Iku pertanyaan kuno . . . jawaban ne wes jelas . . .

Julius : Opo?

Selamat : Udan ne wes mandeg . . . ayo mulih . . . kowe selak di WA bojo mu . . .

Julius : Leh . . . piye jawaban ne?

Selamat : Sami ngenteni pergantian tahun . . . ayo ngelamun . . . nggawe resolusi . . . sesuai omongan ne

Abraham Lincoln: “Ojok takon opo sing di wei negoro . . . tapi takon no . . . awak mu wes nge wei opo nang negoro . . .”

Julius : hush . . . Iku omongan ne Kennedy . . .

Selamat : O o o . . . keliru yo . . . yo wes ra po po . . . sak iki dadi omongan ku . . . .hi...hi...hi.

Julius : Kuwi yo abstrak, Met . . . ora jelas . . . istilah ne . . . ora spesifik

Selamat : Lah Awakmu dewe . . . pendapatmu piye? Ojok mung takon terus . . . Takon kuwi luwih gampang timbangan ne nggawe jawaban . . .

Julius : Lek jare ku . . . sumbangsih kuwi sing paling penting yo berbuat terkait opo sing lagi diperlukne kantor. Istilah ne . . . yo kudu mendahulukan prioritas sing utama . . .

Akeh sing diperlukne . . . kuwi jelas. Nanging, opo prioritas utama e . . . iku sing paling penting.

Selamat : Terus . . . prestasi-prestasi liya ne . . . ora penting? Ora usah digarap, ngono?

Julius : Yo ora ngono, ndeng . . . Maksud ku, ayo mengedepankan sing dadi prioritas utama . . . semua kekuatan kudu fokus.

Selamat : Wes . . . wes . . . ayo mulih . . . Sing penting ayo tambah sregep, tambah niat . . . ben kerjo ne awak dewe tambah apik . . . Bekerjalah dengan sangat baik, karena bekerja itu adalah untuk TUHAN.

Julius : OK suwun yo, Met.

Selamat : Sami-sami.

## GALERI UKWMS KAMPUS KOTA MADIUN



**7 Januari 2026**

Pelepasan KKN - UKWMS - Kampus Kota Madiun, ke 6 desa di Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan.



**9 Januari 2026**

*Sharing Session* oleh Ketua Harian dan Pengurus YWMS tentang "*Leading Transformation into Customer-Centric Organization*" materi dari Ketua Umum Yayasan Widya Mandala Surabaya.

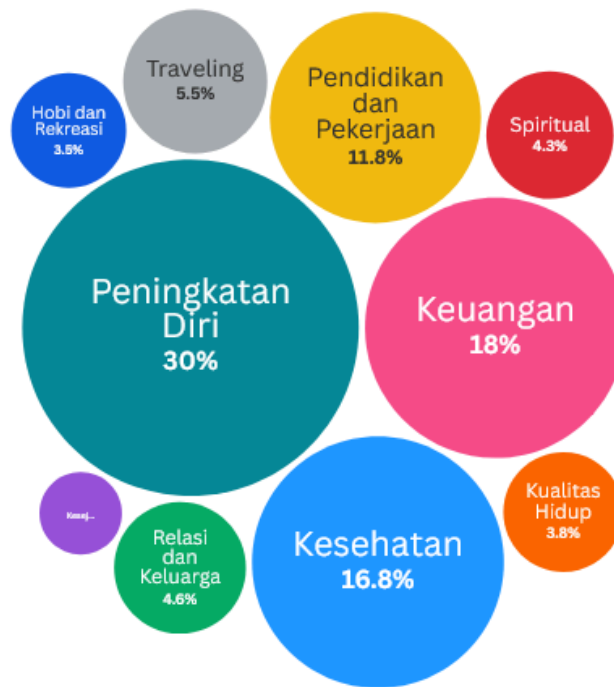


**9 Januari 2026**

Misa Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 oleh RD. Prof. Dr. Budi Hermanto, MM.

## Resolusi 2026 Warganet Indonesia

Data diambil dari platform Tiktok, X, Instagram, Facebook, Youtube periode 1 November-15 Desember 2025. Dari total 15.410 unggahan, disaring 840 percakapan yang relevan.



## Resolusi Paling Populer Tahun 2026 di Beberapa Negara

Negara	Resolusi paling populer	Lembaga survei
Amerika Serikat	Perbaikan kondisi keuangan dan ekonomi seperti menabung, mengurangi pengeluaran, dan berbelanja lebih hemat.	IPSOS
Inggris Raya	Lebih bugar atau lebih rutin berolahraga	YouGov
Jerman	Bisa menyisihkan lebih banyak uang	Statista

### Sumber:

[https://www.kompas.id/artikel/2026-saat-yang-pas-untuk-upgrade-diri?open\\_from=Jurnalisme\\_Data\\_Page](https://www.kompas.id/artikel/2026-saat-yang-pas-untuk-upgrade-diri?open_from=Jurnalisme_Data_Page)